

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan sangatlah membutuhkan kualitas audit yang besar agar dapat menciptakan laporan audit yang relevan, bermutu, serta bisa dipercaya dalam membuat keputusan penting. Hasil dari kualitas audit sebagai contohnya laporan keuangan, bisa dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan syarat ketentuan yang berlaku, serta mengembangkan kinerja dalam perusahaan serta mutu dari laporan audit tersebut dilihat oleh komunitas yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Mengacu FASB (*Financial Accounting Standards Boards*), laporan keuangan seharusnya mencakup dua karakteristik utama yang wajib ada yakni bisa diandalkan dan relevan. Riset yang dilakukan Basit (2013) ,mengatakan bahwa auditor yang kompeten merupakan mereka yang mempunyai keahlian dan kemampuan yang cukup guna melaksanakan tugas auditnya serta memiliki kewenangan ataupun hak guna melaksanakan audit berdasar hukum. Jasa audit akan laporan keuangan ialah jasa sangat diketahui dibandingkan jasa yang lain dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional.

Profesional adalah seorang yang ahli, terampil, handal, serta bertanggung jawab dalam melakukan ataupun menyelesaikan tugas dari profesinya. Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. Profesionalisme seorang auditor dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan perilaku seorang auditor, kemampuan auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, keahlian menyesuaikan diri, teknis, teknologi, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat memiliki rasa percaya masyarakat.

Dalam melakukan tugas audit, auditor wajib mempunyai kualitas individu yang baik, pengetahuan yang mencukupi, serta kemampuan spesial dibidangnya. Dengan kemahiran yang handal yang dipunyai oleh setiap auditorselaku sebagai buah dari pendidikan yang dijalankannya, ujian profesional yang diikuti dan memiliki partisipasi dalam pelatihan, Auditor berpengalaman memiliki keakuratan yang baik dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh klien. Dimensi keahlian ataupun kompetensi tidak cukup hanya pengalaman namun dibutuhkan syarat-syarat pendukung untuk penetapan satu keputusan sebab mempunyai faktor lain kecuali pengalaman ialah pengetahuan (Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, 2012).

Aspek yang juga mempengaruhi kualitas audit merupakan *experience*. *Experience* memiliki fungsi lain sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan audit sehingga tiap keputusan yang diambil diharapkan keputusan yang efektif. Hubungan kualitas audit dan pengalaman sangat signifikan karena selain pemahaman yang lebih luas, pendeteksian kesalahan yang lebih cepat serta menjelaskan lebih tepat dan mudah dimengerti pada laporan keuangan sehingga auditor dapat menjaga kualitas dari audt tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah ketika terdapat 2 orang akuntan publik dan satu KAP disebutkan tidak memberi pendapat yang sinkron dengan keadaan aktual dalam laporan keuangan PT SNP Finance (Sunprima Nusantara Pembuangan) yang telah diaudit. Dikutip dari sumber *tirto.id* (8 Oktober 2018), KAP an akuntan publik mengungkapkan pendapatnya ``Wajar dengan tidak ada yang dikecualikan" terhadap audit laporan keuangan tahunan yang dihasilkan SNP Finance. Sementara

itu, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan bahwa laporan keuangan penting yang diberikan SNP Finance tidak sesuai dengan status keuangan sebenarnya. Oleh karena itu, kerugian merugikan banyak pihak termasuk bank. Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif.

Kasus lain terjadi dari EY (Ernst and Young) yakni pada Kantor Akuntan Publik partnernya sebab dipandang tidak cermat saat pemberian laporan keuangan tahunan (tertanggal 31 Desember 2016) PT Hanson International Tbk (MYRX). Perusahaan bersalah sebab ketika menerapkan prosedur auditnya dianggap kurang profesional, hal ini berhubungan dengan ada tidaknya kesalahan besar dalam laporan keuangan milik BennyTjokro pada tahun terkait yang materialnya keliru dimana membutuhkan pergantian atas kenyataan yang dilihat auditor sesudah laporannya dipublikasikan. (sumber : *cnbcindonesia.com*).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan walaupun auditor sudah bekerja cukup lama dan dianggap sudah berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Namun perihal itu tidak menutup kemungkinan hendak adanya perbuatan kecurangan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor tersebut. Profesionalisme dalam mengaudit laporan keuangan dapat menyebabkan kualitas audit tersebut menurun.

Bersumber pada fenomena hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya menampilkan hasil yang berbeda-beda, sehingga kami tertarik untuk menguji kembali dan kami mengangkat riset dengan judulnya **“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan”**.

I.1 LANDASAN TEORI

1. 2. 1 Teori Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas Audit

Seseorang auditor profesional dapat dilihat dari segi kinerja auditor untuk melaksanakan guna serta tugasnya. Mikhail (2012) menyatakan bahwa profesionalisme ialah perihal yang wajib dijunjung oleh akuntan publik yang mempunyai sikap profesionalisme serta akan mempertimbangkan setiap informasi yang didapat tentang benar atau tidaknya laporan keuangan karena sangat berkaitan erat dengan opini apa yang diatuhkan oleh auditor tersebut sehingga mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai.

Menurut (Nugrahini, 2015), profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor terhadap profesinya sendiri untuk mencapai kinerja yang baik, termasuk kekuatan dan rasa tanggung jawab. Dalam Sihombing dan Indarto (2014) disebutkan bahwa auditor harus memakai kemampuannya untuk bekerja secara profesional.

(Harsanti, 2014) menyatakan bahwa perilaku profesional skala besar auditor dibuktikan dari telah terlaksananya tugas dengan profesional, yang dapat memberikan nilai tambah pada hal tersebut dalam mengembangkan nilai mutu kualitas audit. Jika auditor tidak lagi dapat menggunakan sikap profesionalnya, hal ini akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hingga laporan hasil audit tidak lagi dapat dipercaya serta berakibat kurang baik pada kualitas audit tersebut.

1. 2. 2 Teori Pengaruh Experience (Pengalaman) terhadap Kualitas Audit

Perihal Akuntan Publik, mengacu "Standar Umum Profesionalnya", auditor diharuskan mempunyai pengalaman yang cukup pada pekerjaan yakni industri tempat mereka terlibat, dan harus memiliki skill serta pengalaman di tempat klien mereka berpartisipasi.

Menurut Fransiska dan Betri (2014) mengemukakan bahwa Semakin sedikit pengalaman kerja auditor maka tingkatan keraguan dan ketidakpercayaan klien kepada auditor akan semakin berkurang dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga menciptakan opini dalam masyarakat. Sebaliknya, jika auditor sudah berpengalaman, maka tingkat kepercayaan akan semakin bertambah bersamaan dengan kemampuan auditor dalam menjelaskan temuan audit kepada klien.

(Putri, 2013) mengemukakan bahwa pengaruh pengalaman auditor akan dilihat sebagai poin-poin yang penting untuk mengantisipasi keahlian auditor menjalankan pekerjaannya dalam mengubah mutu dari kualitas auditnya.

1. 2. 3 Teori Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Auditor

Menurut Febriyanti (2014) akuntabilitas merupakan wujud dari desakan psikologi yang meyakinkan seseorang berupaya untuk menerangkan seluruh langkah serta kepastian yang diambil dalam suatu kondisi. Di dalam proses audit rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) wajib dimiliki oleh seorang auditor sebab perilaku akuntabilitas akan mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Dayanara (2015) menyatakan bahwa apabila auditor mempunyai kepercayaan besar terhadap hasil kerjanya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan, maka mutu dari hasil laporan audit tersebut juga akan meningkat dan dapat dipercaya oleh klien.

M. Alifzuda (2016) menyatakan bahwa Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tentunya memiliki desakan psikologi sosial guna menuntaskan pekerjaannya yang hendak diperlihatkan kepada lingkungan pekerjaannya sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang agar lebih terjamin kualitas auditnya.

1. 2. 4 Teori Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

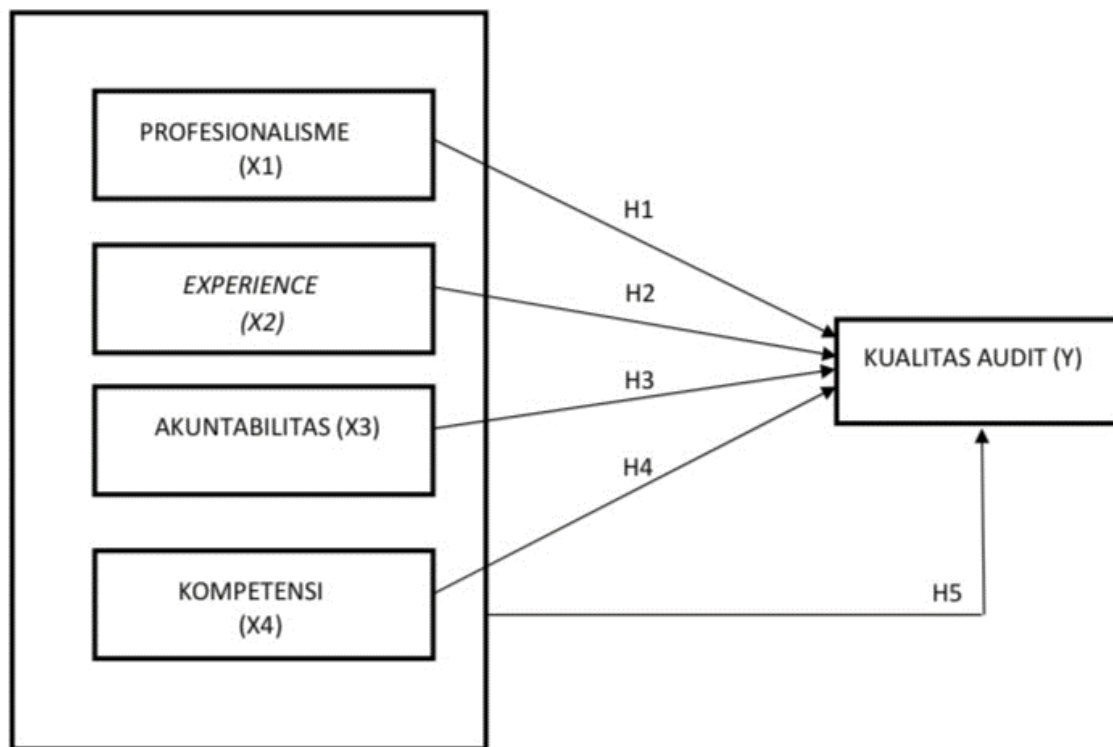
(Mikhail, 2012) menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan dengan kecakapan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sebagai buah dari pendidikan yang dijalankannya, ujian profesional yang diikuti dan memiliki partisipasi dalam pelatihan. Seorang auditor yang mempunyai tingkat kepercayaan yang mencukupi guna untuk menguasai serta mengenali aneka macam persoalan secara menyeluruh serta lebih sederhana dalam menjajaki pertumbuhan yang rumit dalam situasi sekitar audit kliennya.

(Rumengan, 2014), mengatakan bahwa jika kompetensi tinggi dimiliki auditor tentu akan menjadikannya mempunyai pengetahuan yang semakin luas lagi di bidang yang di senangnya. Sehingga auditor itu seharusnya lebih gampang memahami persoalan yang ditemuinya di lapangan.

Menurut (Nugrahini, 2015) menyatakan bahwa jikalau seorang auditor memiliki kompetensi dibawah rata-rata maka akan berhadapan dengan kesukar dalam menciptakan penemuan permasalahan. Maka, dapat disimpulkan kompetensi menetapkan kesuksesan seorang auditor dalam mengaudit laporan.

Kualitas audit ditetapkan pada kompetensi disebabkan kemampuan yang berhubungan pada pendidikan serta keahlian yang memuaskan yang ada pada diri akuntan publik pada aspek akuntansi serta auditing. Hal ini menandakan jika kompetensi mempengaruhi mutu dari kualitas audit serta dapat terpenuhi kalau auditor mempunyai kompetensi yang hebat.

I.2 KERANGKA KONSEPTUAL



I.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Pengalaman/experience berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H5 : Profesionalisme, Experience, dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.